

## **STUDI LITERATUR : HAKIKAT KURIKULUM 2013 DALAM MENYONSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Fitra Ramadani<sup>1</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>2</sup>, Hadiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

fitramadani21@student.unp.ac.id<sup>1</sup>, gistituatinurhizrah@gmail.com<sup>2</sup>,

hadiyanti@fip.unp.ac.id<sup>3</sup>,

### **ABSTRACT**

*Curriculum development is a very important process in the world of education, especially in the era of the industrial revolution 4.0. A good curriculum can provide a strong educational foundation for students so that they can face the challenges of an ever-evolving era. In Indonesia, the educational curriculum has undergone several changes. Given this, a curriculum is needed that is able to answer the challenges of education in the 4.0 revolution era. The method in this article uses library research (Library Research), which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to research. The results of the literature analysis concluded that the 2013 curriculum was a curriculum prepared by the government to create Indonesian people who were creative, innovative, critical and with character. In its implementation, there are HOTS implications which are a concern for achieving the goals of the 2013 curriculum. Implementation of character education in the 2013 curriculum is the main goal of the 2013 curriculum in facing the era of the industrial revolution 4.0*

*Keywords: Curriculum, Education, Industrial Revolution 4.0*

### **ABSTRAK**

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama di era revolusi industri 4.0. Kurikulum yang baik dapat memberikan dasar pendidikan yang kuat bagi para pelajar sehingga dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Di Indonesia, kurikulum pendidikan sudah mengalami beberapa kali perubahan. Mengingat akan hal itu diperlukannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan pendidikan era revolusi 4.0. Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*Library Research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian. Hasil analisis literatur disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disiapkan oleh pemerintah untuk menciptakan manusia Indonesia yang kreatif, inovatif, kritis, dan berkarakter. Dalam pelaksanaannya terdapat implikasi HOTS yang menjadi perhatian untuk tercapainya tujuan kurikulum 2013. Implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 merupakan tujuan utama dari kurikulum 2013 dalam menghadapi era revolusi industry 4.0

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendidikan, Revolusi Industri 4.0

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum adalah salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan (Firman et al., 2019). Kurikulum memiliki peran penting dalam memberikan pedoman kepada guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum ini terdiri dari berbagai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa selama masa pendidikan. (Jalbani & Dr. Najmonnisa Khan, 2022).

Pengembangan kurikulum memiliki peranan yang krusial dalam bidang pendidikan. Kurikulum yang berkualitas mampu memberikan fondasi pendidikan yang solid kepada para siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah dan menantang (Prastowo, 2017). Kurikulum 2013 merupakan salah satu jenis kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk melakukan peremajaan pada kurikulum pendidikan di negara tersebut. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing pendidikan Indonesia di tingkat global, terutama dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri

4.0 yang terus berkembang (Kemendikbud, 2013).

Di Indonesia, sistem kurikulum pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan seiring berjalannya waktu. Kurikulum 2013 merupakan hasil dari perubahan pendidikan yang terjadi pada era abad ke-21. Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memberikan solusi atas beberapa permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.

Tujuan inti dari Kurikulum 2013 adalah mengembangkan pendidikan karakter dengan fokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya penguasaan kompetensi dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan zaman (Nana, Syaodih, 2018). Selain hal-hal tersebut, Kurikulum 2013 juga memberikan penekanan pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para pelajar secara optimal dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri 4.0 yang terus berlangsung (Angelopoulos et al., 2020)(Ari, 2020).

Pada prinsipnya, Kurikulum 2013 dirancang oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan fasilitasi yang lebih baik kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Rohmatulloh et al., 2019). Sementara itu, tujuan Kurikulum 2013 adalah memberdayakan masyarakat Indonesia agar menjadi warga negara yang memiliki kualitas keagamaan, produktivitas, inovasi, serta semangat yang tinggi (Sofiana et al., 2019). Hal ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang disusun oleh guru (kurikulum yang diajarkan) dan pengalaman belajar (kurikulum yang berpengalaman) yang disesuaikan dengan latar belakang sosial budaya dan kemampuan siswa. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan zaman saat ini.

Di zaman revolusi industri 4.0, teknologi memiliki peran yang sangat krusial dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang pesat agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman (Hajriyah, 2020). Sebagai hasilnya, Kurikulum 2013 telah merancang berbagai program yang mengintegrasikan

teknologi sebagai media pembelajaran, termasuk penggunaan komputer, internet, dan media sosial. Tujuan dari hal ini adalah untuk mempersiapkan para pelajar secara efektif dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin kompleks dan dinamis (Didi, 2019).

Dalam konteks tersebut, salah satu fungsi dasar dari studi kurikulum adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam menjelaskan berbagai konsep yang saling bersaing dan perlu dihubungkan dengan konteks kejadian yang termasuk dalam lingkup bidang studi kurikulum (Cahapay, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka atau *Library Research*, yang melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022)(Fitra Ramadani, Darmansyah, 2022). Menurut Zed 2004 (dalam Fadli, 2021) Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yang meliputi persiapan peralatan yang diperlukan, menyusun daftar pustaka yang

relevan, mengatur waktu dan membaca, serta mencatat informasi yang relevan dari bahan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan tinjauan pustaka, seperti buku, jurnal, artikel internet, tulisan terkait lainnya, serta penelitian-penelitian yang telah ada (Ridwan et al., 2021). Metode analisis yang digunakan melibatkan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis dengan kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang ada.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan individu Indonesia yang memiliki karakteristik kreatif, inovatif, kritis, dan berintegritas (Setiawan, 2022).

Mulyasa, 2018 (dalam Warman et al., 2021) kurikulum 2013, juga dikenal sebagai K13, menekankan pentingnya keseimbangan yang mencakup berbagai kompetensi yang

melibatkan aspek emosional, kognitif, psikomotorik, dan karakter.

Kurikulum 2013, atau K13, berperan sebagai sarana untuk menciptakan individu yang berkembang di Indonesia sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan situasi yang terkait dengan kehidupan social (Latif et al., 2019). Kurikulum 2013, atau K13, mendorong siswa untuk menjadi aktif dan mengembangkan pembelajaran secara mandiri melalui proses observasi, diskusi, eksperimen, dan kolaborasi dalam kegiatan belajar (Yilmaz et al., 2021).

### **2. Implementasi HOTS Pada**

#### **Kurikulum 2013**

Implementasi pembelajaran, terutama untuk guru kelas 1 sampai 3 di sekolah dasar, memiliki dampak yang meliputi beberapa hal sebagai berikut: (Sofyan, 2019):

##### **a. Implikasi bagi guru**

Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013 membutuhkan pendidik yang memiliki kreativitas tinggi dalam menyusun kegiatan atau pengalaman belajar yang sesuai untuk anak-anak. Selain itu, pendidik juga perlu mampu memilih kompetensi yang relevan dari

berbagai mata pelajaran dan mengintegrasikannya secara efektif agar pembelajaran menjadi bermakna, menarik, menyenangkan, dan menyeluruh.

b. Implikasi bagi siswa

Siswa perlu memiliki kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara individu, berpasangan, dalam kelompok kecil, atau secara klasikal. Mereka juga perlu siap untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, melakukan penelitian sederhana, dan mengatasi masalah.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

Pembelajaran tematik memiliki fokus pada keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun dalam kelompok untuk mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran ini menggunakan berbagai sumber belajar yang telah dirancang khusus (by design) untuk mendukung proses

pembelajaran, serta sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan (by utilization). Media pembelajaran yang bervariasi juga digunakan dalam pembelajaran ini untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.

d. Implikasi terhadap Pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, diperlukan pengaturan ruang agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang tersebut adalah sebagai berikut: 1) Ruang perlu diatur sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. 2) Susunan bangku peserta didik dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang berlangsung. 3) Peserta didik tidak selalu harus duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet. 4) Kegiatan pembelajaran hendaknya beragam dan dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk menampilkan hasil karya peserta didik dan sebagai sumber belajar. 6) Alat, sarana, dan sumber belajar sebaiknya dikelola dengan baik agar memudahkan peserta didik

dalam penggunaan dan penyimpanannya.

e. Implikasi terhadap Pemilihan Metode

Dalam pembelajaran terintegrasi, penting untuk menyediakan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

### **3. Peran Guru dalam Kurikulum 2013**

Dalam implementasi Kurikulum 2013, guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk fokus pada pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kurikulum ini juga menempatkan tanggung jawab yang lebih besar pada pemerintah pusat, sehingga standar pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia menjadi seragam dan terukur. Situasi ini memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan dengan menambah referensi dan materi pelajaran yang lebih beragam. Sebagai fasilitator, guru dapat menciptakan berbagai metode yang memudahkan siswa

dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Menurut Loeloek dan Amri 2013, (dalam Alawiyah, 2022) sebagai fasilitator, guru memiliki peran untuk merangsang dan memberikan stimulus kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengkompensasi pengurangan tugas guru dalam pengembangan Kurikulum 2013, penting dilakukan upaya pengembangan profesi guru terutama dalam konteks pembelajaran. Hal ini memerlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Peran guru dalam pembelajaran berkurang, akan tetapi seperti dikatakan Saud, 2010 (dalam Alawiyah, 2022). Adanya tanggung jawab guru dalam mengembangkan kurikulum selanjutnya berarti guru

memiliki tuntutan untuk secara terus-menerus mencari ide-ide baru dan meningkatkan praktik pendidikan, terutama dalam metode pengajaran. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran sebagai hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kurikulum.

#### **4. Tujuan Kurikulum 2013 dalam menghadapi era revolusi industri 4.0**

Tujuan kurikulum 2013 dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 adalah ;

1. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, holistik, dan menyeluruh. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memfasilitasi peserta didik agar belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. (Fitriana, H., & Irawati, 2021)(Rofiqoh, N., & Sukardi, 2019).
2. Kurikulum 2013 memiliki fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan tersebut untuk dapat bersaing di era revolusi industri 4.0.(Amalia, R., & Anggraeni, 2022)(Jannah, A., & Nurwanti, 2021).
3. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik, termasuk integritas, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan empati. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian peserta didik yang positif dan mampu berperan aktif dalam masyarakat (Darsono, D., & Lestari, 2020) (Haryanti, F., & Yulianto, 2019).
4. Kurikulum 2013 memiliki fokus pada peningkatan literasi digital peserta didik. Dalam era revolusi industri 4.0, kemampuan menggunakan teknologi dan memahami informasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting (Supriyanto, A. I., & Widodo, 2019).
5. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara praktis dan terintegrasi dalam memahami

materi pembelajaran (Ristiana, 2020). Diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum 2013 dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah, serta memberikan pendidikan yang lebih menarik dan relevan dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. (Diah, 2018) (Nurdin, M. R., Mursid, A., & Yurnalis, 2021).

#### **5. Pengembangan karakter peserta didik dalam Kurikulum 2013 Era Revolusi 4.0**

Selain mencapai kompetensi, Kurikulum 2013 juga memiliki sasaran untuk mengembangkan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pencapaian pembelajaran dan menyinergikan peran lembaga pendidikan, sementara guru perlu menjadi contoh yang kompeten dan dijadikan teladan (Prasetyono et al., 2021).

Kurikulum 2013 memiliki tujuan utama dalam mengembangkan karakter peserta didik guna

menghadapi era revolusi industri 4.0. Fokus pengembangan karakter peserta didik dalam kurikulum ini adalah untuk membentuk siswa dengan kepribadian yang positif, memiliki integritas, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, toleran, dan empatik. (Prasetyono, T., Suyatna, A., & Fatahillah, 2021).

Dalam implementasi pengembangan karakter peserta didik, Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang holistik dan mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran karakter juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan di luar kelas, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri lainnya. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik melalui pembinaan dan pembimbingan (Mardhiyah, 2019).

Implementasi pengembangan karakter dalam Kurikulum 2013 juga memerlukan dukungan dari berbagai stakeholders, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Suwarno, E., Prayitno, E., & Suprapti, 2019). Dukungan tersebut dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam

pengembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, pengembangan karakter peserta didik memegang peranan penting dalam Kurikulum 2013 sebagai persiapan menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan melahirkan karakter yang baik, siswa akan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

#### **6. Tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam menyongsong era revolusi industri 4.0**

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi (Dirgantara, 2019)(Faradiba, 2020):

1. Dalam menjalankan Kurikulum 2013, terdapat tantangan terkait keterbatasan infrastruktur. Implementasi Kurikulum 2013 membutuhkan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk sarana dan prasarana yang memadai, serta teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Namun, masih terdapat banyak sekolah yang belum memiliki

infrastruktur yang memadai, sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak dapat dilakukan secara optimal.

2. Dalam menerapkan Kurikulum 2013, terdapat kendala terkait keterbatasan sumber daya manusia. Pelaksanaan Kurikulum 2013 memerlukan keberadaan tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk guru-guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Namun, masih terdapat sekolah-sekolah yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan guru dengan kualifikasi yang memadai
3. Penerapan Kurikulum 2013 menghadirkan perubahan paradigma dalam pembelajaran, dimana pendekatan yang sebelumnya berpusat pada guru beralih menjadi berpusat pada siswa. Hal ini menuntut perubahan pola pikir dan metode pengajaran yang dilakukan oleh para guru, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Tantangan ini tidak hanya dihadapi oleh para guru, tetapi juga oleh peserta didik

dan orang tua dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa.

4. Implementasi Kurikulum 2013 mendorong penggunaan penilaian dan evaluasi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif dan holistik. Namun, masih ada kendala dalam melakukan penilaian yang efektif dan objektif terhadap aspek-aspek tersebut.
5. Kurangnya pemahaman dan dukungan dari masyarakat menjadi salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013. Meskipun kurikulum ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, namun masih terdapat kekurangan pemahaman dan dukungan yang memadai, sehingga menghambat implementasi yang optimal.
6. Pandemi COVID-19 menjadi hambatan yang signifikan dalam implementasi Kurikulum 2013. Pembatasan interaksi antara guru dan siswa akibat pembelajaran daring atau model hybrid menjadi tantangan tersendiri. Selain itu,

kurangnya pemahaman dan dukungan dari masyarakat dalam menangani situasi pandemi juga berdampak negatif pada pelaksanaan kurikulum tersebut

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 antara lain (Pratiwi, 2021):

1. Perbaikan infrastruktur pendidikan menjadi prioritas yang memerlukan komitmen yang lebih serius dari pemerintah dan stakeholders pendidikan. Fokus perbaikan tersebut mencakup pembenahan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
2. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah, sekolah, dan stakeholders pendidikan perlu memberikan perhatian yang serius. Upaya tersebut mencakup peningkatan kompetensi dan keterampilan guru, peningkatan kapasitas kepala sekolah, serta memperluas akses peserta didik

terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan.

3. Agar dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran stakeholders pendidikan, seperti pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat, diperlukan upaya yang intensif dalam hal edukasi dan sosialisasi. Melalui upaya tersebut, diharapkan mereka dapat memahami dan menyadari pentingnya implementasi Kurikulum 2013 dan era revolusi industri 4.0 dalam konteks masa depan pendidikan dan pembangunan nasional.
4. Guru dan sekolah diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.
5. Dibutuhkan penerapan penilaian dan evaluasi yang efektif dan

obyektif dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dan evaluasi tersebut harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif. Dengan melakukan penilaian dan evaluasi yang lebih efektif dan obyektif, kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan.

6. Dalam menghadapi pandemi COVID-19, perlu dilakukan penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan terintegrasi dengan metode pembelajaran lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap dapat mengalami pengalaman belajar yang maksimal meskipun dalam situasi pembelajaran yang tidak langsung.

#### **D. Kesimpulan**

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disiapkan oleh pemerintah untuk menciptakan manusia Indonesia yang kreatif, inovatif, kritis, dan berkarakter.

2. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada guru sebagai fasilitator yang dapat membebaskan siswa untuk berfikir, berkreasi, dan berkembang.
3. Pengembangan karakter peserta didik dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik, berintegritas, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, toleran, dan empatik
4. Ada banyak sekali tantangan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam menyongsong era revolusi industry 4.0 sehingga diperlukan upaya dalam mengatasi tantangan implementasi tersebut antara lain: peningkatan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualitas SDM, peningkatan pemahaman dan kesadaran, peningkatan metode pembelajaran inovatif, peningkatan penilaian dan evaluasi yang efektif, dan penerapann kebijakan pembelajaran jarak jauh yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.l.v6i1.3394>
- Alawiyah, F. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Amalia, R., & Anggraeni, I. (2022). The development of 21st-century skills through the implementation of the 2013 curriculum in Indonesian schools. *Journal of Education and Learning*, 11(1), 19–28.
- Angelopoulos, A., Michailidis, E. T., Nomikos, N., Trakadas, P., Hatziefremidis, A., Voliotis, S., & Zahariadis, T. (2020). Tackling faults in the industry 4.0 era—a survey of machine-learning solutions and key aspects. *Sensors (Switzerland)*, 20(1), 1–34. <https://doi.org/10.3390/s20010109>
- Ari, W. (2020). *Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Aziz, A., & Handayani, L. (2020). Digital literacy in the era of industrial revolution 4.0: A systematic literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 022024. <https://doi.org/10.1108/03090560210417156>
- Cahapay, M. B. (2021). A systematic review of concepts in understanding null curriculum. *International Journal of Curriculum*

- and Instruction*, 13(3), 1987–1999.  
<http://ijci.wcci-international.org/index.php/IJCI/article/view/376/346>
- Darsono, D., & Lestari, A. (2020). The implementation of character education in the 2013 curriculum era: A case study in a junior high school in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 45–58.  
<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Diah, W. A. (2018). The effectiveness of contextual learning in improving student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1), 012077.  
<https://doi.org/10.1080/13675560902736537>
- Didi, S. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika*. CV. Alfabeta.
- Dirgantara, Y. (2019). Tantangan implementasi kurikulum 2013 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2017.09.022>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faradiba, F. R. (2020). Implementasi kurikulum 2013 dalam menghadapi era industri 4.0. *Jurnal Iqra*, 4(1), 77–89.
- Firman, F., Friscilla, W. T., Cicyn, R., & Fellicia, A. sekonda. (2019). An analysis of English as a foreign language (EFL) teachers pedagogical competence and readiness in maintaining the implementation of the 2013 curriculum. *Educational Research and Reviews*, 14(13), 474–483.  
<https://doi.org/10.5897/err2019.3705>
- Fitra Ramadani, Darmansyah, D. (2022). STUDI LITERATUR: PERAN TEKNOLOGI BAGI PENDIDIKAN DALAM REVOLUSI 4.0. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD Unars*, 12(2), 247–258.
- Fitriana, H., & Irawati, S. (2021). The effectiveness of the 2013 curriculum in improving the quality of learning in Indonesian schools. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 160–169.  
<https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.  
<https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Haryanti, F., & Yulianto, A. (2019). Teachers' strategies in developing students' character in the 2013 curriculum era. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 300–308.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Jalbani, L. N., & Dr. Najmonnisa Khan. (2022). Analyzing Social Studies National Curriculum and Textbooks for the Concept of Global Citizenship: A Content Analysis. *Journal of Education and Educational Development*, 9(1),

- 68–88.  
<https://doi.org/10.22555/joeeed.v9i1.422>
- Jannah, A., & Nurwanti, R. (2021). The effectiveness of the 2013 curriculum in developing 21st-century skills in Indonesian schools. *Journal of Education and Learning, 10*(4), 375–348.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, I. A., Riyadi, R., & Saputro, D. R. S. (2019). The mathematics teachers' understanding of learning process based on 2013 curriculum 2017 revision. *Journal of Education and Learning (EduLearn), 13*(1), 140–146.  
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.9201>
- Mardiyah, R. (2019). Character Education in Curriculum 2013: A Conceptual Review. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching, 8*(1), 60–71.  
<https://doi.org/10.1016/j.cortex.2020.03.009>
- Nana, Syaodih, S. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, M. R., Mursid, A., & Yurnalis, Y. (2021). The implementation of project-based learning in improving students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series, 1863*(1), 012010.  
<https://doi.org/10.1108/01443570610672220>
- Prasetyono, T., Suyatna, A., & Fatahillah, A. M. (2021). Analysis of the Implementation of Character Education in the Curriculum 2013. *Journal of Educational Science and Technology (EST), 7*(2), 257–263.  
<https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2018.07.095>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 10*(2), 720–727.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>
- Prastowo, A. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Kurikulum 2013*. Diva Press.
- Pratiwi, N. P. I. (2021). Strategi penguatan implementasi kurikulum 2013 dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Transformasi Pendidikan, 3*(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2022.119359>
- Ridwan, M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi, 2*(1), 42–51.  
<http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Ristiana, M. G. (2020). Character Education through 2013 Curriculum in the Industry 4.0 Era. *Journal of Education and Practice, 11*(1), 54–59.
- Rofiqoh, N., & Sukardi, I. (2019). The implementation of the 2013

- curriculum in improving the quality of learning in elementary schools in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 10(8), 28–35.
- Rohmatulloh, A., Prasetyo, Z. K., & Pambudi, H. A. (2019). Implementation of the 2013 Curriculum for Science Learning. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 105.  
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15912>
- Setiawan, H. R. (2022). The 2013 Curriculum Learning Process in Senior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1721–1732.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.947>
- Sofiana, N., Mubarak, H., & Yuliasri, I. (2019). English Language teaching in secondary schools: An analysis of the implementation of Indonesian ELT 2013 curriculum. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1533–1544.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12198a>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *IJurnal Nventa*, 3(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Supriyanto, A. I., & Widodo, A. (2019). The Development of 21st Century Skills through Project-Based Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1185(1), 012109.
- Suwarno, E., Prayitno, E., & Suprapti, N. W. (2019). The Implementation of Character Education in the 2013 Curriculum at Senior High School. *English Language Teaching and Technology Journal (ELTT Journal)*, 3(2), 89–100.  
<https://doi.org/10.1002/hbm.24073>
- Warman, Suryaningsi, & Mulawarman, W. G. (2021). Overcoming obstacles in implementing 2013 curriculum policy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 967–980.  
<https://doi.org/10.18844/CJES.V16I3.5770>
- Yilmaz, A., Aşkar, N., Yıldız, E., & Sönmez, İ. (2021). Evaluation of 2013 Preschool Curriculum Objectives and Indicators According to Revised Bloom's Taxonomy. *Uluslararası Eğitim Programları ve Öğretim Çalışmaları Dergisi*, 11(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.31704/ijocis.2021.001>